



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR ANAK TUNA GRAHITA DI SLB SAMUDERA LAVENDER

Shinta Nuriah¹, ST. Shafiyatul Hasanah², Fara Medinna Oktavia³, Vero Stantika⁴, Nova Estu Harsiwi⁵

Universitas Tunodjoyo Madura^{1,2,3,4,5}

e-mail: 230611100006@student.trunojoyo.ac.id¹, 230611100008@student.trunojoyo.ac.id²,
230611100010@student.trunojoyo.ac.id³, 230611100025@student.trunojoyo.ac.id⁴,
nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id⁵

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 24/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

ABSTRAK

Pendidikan khusus bagi siswa tunagrahita memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif karena siswa memiliki hambatan intelektual, komunikasi, dan pengendalian emosi yang dapat memengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam mendampingi siswa tunagrahita di SLB Samudra Lavender. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran langsung, pembiasaan, bermain sambil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, guru melakukan modifikasi kurikulum dan menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) sesuai dengan kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan perilaku, kemampuan komunikasi, motorik, dan kemandirian siswa. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas sekolah dan kondisi emosi siswa yang kurang stabil. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan pendampingan secara bertahap serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan terapis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, komunikasi yang efektif, dan dukungan lingkungan yang positif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa tunagrahita.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Tunagrahita, Anak Berkebutuhan Khusus.*

ABSTRACT

Special education for students with intellectual disabilities requires adaptive learning strategies, as these students experience limitations in intellectual functioning, communication, and emotional regulation that may affect the learning process. Therefore, teachers need to implement instructional strategies that are tailored to the individual needs and abilities of each student. This study aims to describe the learning strategies employed by teachers in assisting students with intellectual disabilities at Samudra Lavender Special School. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers applied direct instruction, habituation, learning through play, and the use of engaging learning media to help students understand the learning materials. In addition, teachers modified the curriculum and implemented Individualized Education Programs (IEPs) according to students' abilities. Learning evaluation was conducted by observing students' behavioral development, communication skills, motor skills, and independence. The obstacles encountered included



limited school facilities and students' unstable emotional conditions. To overcome these challenges, teachers provided gradual assistance and collaborated with parents and therapists. The study concludes that adaptive learning strategies, effective communication, and positive environmental support play an important role in improving the abilities and independence of students with intellectual disabilities.

Keywords: *Learning Strategies, Intellectual Disability, Children With Special Needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan atau perbedaan dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku sehingga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya (Friend, 2022). Salah satu kelompok ABK yang memerlukan layanan pendidikan khusus adalah anak tunagrahita. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan membantu mereka mengembangkan kemampuan akademik, sosial, komunikasi, dan kemandirian agar dapat beradaptasi dengan lingkungan secara optimal. Pasha et al. (2025) menegaskan bahwa proses pembelajaran bagi anak tunagrahita perlu dirancang secara individual, fleksibel, dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang memengaruhi proses belajar serta kehidupan sehari-hari (Aini & Harsiwi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, mengingat informasi, memecahkan masalah, serta mempertahankan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Menurut Bryant et al. (2019), karakteristik tersebut menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang konkret, terstruktur, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik. Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bagi anak tunagrahita. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari dan Kartika (2025) mengemukakan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memberikan stimulasi sesuai kebutuhan perkembangan anak sehingga perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dapat terus terjaga.

Secara teoritis, strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan khusus, strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, penggunaan media, pengelolaan kelas, komunikasi, serta pemberian penguatan yang sesuai dengan karakteristik siswa (Friend, 2022). Strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan fokus belajar siswa, yaitu kemampuan memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Fokus belajar menjadi aspek penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa menerima, memahami, dan mengingat materi yang diberikan guru. Basri dan Muharom (2022) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan pengalaman nyata peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan siswa tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran anak tunagrahita. Sari dan Muliati (2021) menemukan bahwa pembelajaran langsung, pengulangan materi, dan pendekatan individual efektif membantu siswa memahami materi pembelajaran. Clarisa et al. (2023) menjelaskan bahwa guru perlu menciptakan suasana



belajar yang kondusif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa tunagrahita. Kurnia et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan dan pendampingan secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa. Selain itu, Jawang (2025) menemukan bahwa hambatan konsentrasi pada anak tunagrahita dapat diatasi melalui pembelajaran langsung, individualisasi, modifikasi perilaku, dan penggunaan media visual yang menarik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Musriyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang disertai media konkret, penyampaian materi secara bertahap, serta pendampingan intensif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, kemandirian, komunikasi, atau keterampilan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan fokus belajar anak tunagrahita masih relatif terbatas, terutama pada konteks Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran, mengatasi hambatan, serta memanfaatkan faktor pendukung dalam meningkatkan fokus belajar siswa tunagrahita di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan fokus belajar anak tunagrahita di SLB Samudra Lavender. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi yang digunakan guru, tetapi juga mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi anak tunagrahita. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan fokus belajar anak tunagrahita di SLB Samudra Lavender serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan fokus belajar anak tunagrahita di SLB Samudra Lavender. Penelitian dilaksanakan di SLB Samudra Lavender dengan subjek penelitian berupa guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengalaman guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan fokus belajar siswa tunagrahita.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, penentuan informan, dan pengurusan perizinan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru di dalam kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi



pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan informasi yang ditemukan selama penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SLB Samudra Lavender, diperoleh berbagai informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan fokus belajar anak tunagrahita. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian direduksi, dikelompokkan, dan dianalisis berdasarkan tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis tersebut meliputi karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hambatan, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Seluruh hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel ringkasan sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Guru Mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Tunagrahita di SLB Samudra Lavender

No	Aspek Temuan	Hasil Wawancara
1.	Karakteristik siswa tunagrahita	Siswa mengalami hambatan intelektual, komunikasi, dan pengendalian emosi. Sebagian siswa mudah kehilangan fokus, sensitif terhadap intonasi suara, serta memerlukan instruksi yang sederhana dan berulang.
2.	Perencanaan pembelajaran	Guru memodifikasi kurikulum sesuai kemampuan siswa berdasarkan hasil asesmen awal. Target pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kognitif, komunikasi, motorik, dan kemandirian siswa.
3.	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan pembelajaran langsung, pembiasaan, bermain sambil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.
4.	Komunikasi pembelajaran	Guru menyampaikan instruksi secara singkat, jelas, menggunakan bahasa sederhana, dan memberikan pengulangan agar siswa lebih mudah memahami materi.
5.	Evaluasi pembelajaran	Penilaian dilakukan melalui pengamatan perkembangan perilaku, kemampuan komunikasi, motorik, tugas harian, dan kemampuan bina diri siswa.
6.	Hambatan pembelajaran	Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas sekolah, kondisi emosi siswa yang kurang stabil, serta rendahnya kemampuan fokus pada beberapa siswa.

-
- | | | |
|----|--------------------------|--|
| 7. | Upaya mengatasi hambatan | Guru memberikan pendampingan bertahap, latihan berulang, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta bekerja sama dengan orang tua dan terapis. |
| 8. | Faktor pendukung | Dukungan sekolah, kerja sama orang tua, dan keterlibatan terapis membantu pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita. |
-

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita di SLB Samudra Lavender memiliki karakteristik yang ditandai dengan hambatan intelektual, komunikasi, serta pengendalian emosi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa membutuhkan pembelajaran yang sederhana, konkret, dan dilakukan secara berulang agar lebih mudah dipahami. Selain itu, kemampuan fokus siswa juga masih rendah sehingga guru perlu memberikan pendampingan secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru melakukan modifikasi kurikulum berdasarkan hasil asesmen awal yang mencakup kemampuan kognitif, motorik, komunikasi, dan kemandirian siswa. Guru juga menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan fokus belajar siswa, seperti pembelajaran langsung, pembiasaan, bermain sambil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru juga menyampaikan instruksi secara singkat, jelas, dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan kegiatan awal seperti berdoa dan bernyanyi untuk membantu meningkatkan kesiapan dan konsentrasi siswa. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perkembangan perilaku, kemampuan komunikasi, motorik, serta kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari. Keberhasilan setiap siswa diukur berdasarkan perkembangan individual karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perubahan perilaku positif dan kemampuan bina diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, kondisi emosi siswa yang tidak stabil, serta rendahnya kemampuan fokus pada sebagian siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan yang sabar dan komunikatif, memberikan latihan secara berulang, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan terapis untuk mendukung perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antarhasil penelitian, temuan-temuan yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan hubungan antara strategi yang diterapkan guru dan dampaknya terhadap peningkatan fokus belajar siswa tunagrahita. Analisis tersebut dilakukan dengan mengelompokkan setiap temuan berdasarkan aspek-aspek utama yang muncul selama proses penelitian sehingga hubungan antar temuan dapat dipahami secara lebih sistematis. Penyajian hasil analisis ini bertujuan untuk memperjelas kontribusi masing-masing strategi dalam mendukung peningkatan fokus belajar siswa serta menunjukkan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung pembelajaran. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Matriks Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Makna Temuan
Karakteristik siswa	Hambatan intelektual, komunikasi, emosi.	Membutuhkan strategi individual.
Perencanaan	Kurikulum dimodifikasi melalui PPI.	Pembelajaran sesuai kemampuan siswa.
Strategi guru	Direct instruction, pembiasaan, bermain, media.	Fokus belajar meningkat.
Komunikasi	Bahasa sederhana dan pengulangan.	Instruksi lebih mudah dipahami.
Evaluasi	Berbasis perkembangan individual.	Penilaian lebih objektif.
Hambatan	Fasilitas terbatas dan emosi siswa.	Memerlukan kolaborasi sekolah dan keluarga.
Upaya guru	Pendampingan, latihan berulang, kerja sama orang tua.	Mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa setiap strategi yang diterapkan guru saling melengkapi dalam meningkatkan fokus belajar siswa tunagrahita. Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu menjadi dasar dalam menentukan strategi yang tepat. Selanjutnya, penggunaan pembelajaran langsung, pembiasaan, media pembelajaran, serta komunikasi yang sederhana mampu membantu siswa mempertahankan perhatian selama proses belajar. Di sisi lain, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru menyesuaikan kembali strategi pembelajaran sesuai perkembangan setiap siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan fokus belajar tidak dipengaruhi oleh satu strategi saja, melainkan merupakan hasil dari penerapan berbagai strategi yang dilakukan secara terpadu.

Pembahasan

Hasil penelitian di SLB Samudra Lavender menunjukkan bahwa siswa tunagrahita memiliki karakteristik berupa hambatan intelektual, komunikasi, serta pengendalian emosi yang berdampak pada rendahnya kemampuan fokus belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memerlukan pembelajaran yang sederhana, konkret, bertahap, dan dilakukan secara berulang. Temuan ini sejalan dengan Aini dan Harsiwi (2024) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, Darma dan Harsiwi (2025) menegaskan bahwa keterbatasan tersebut juga berpengaruh pada kemampuan konsentrasi dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Khoerunisa dan Nadirah (2026) turut memperlihatkan bahwa peserta didik tunagrahita memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain dan bernyanyi, sehingga keterlibatan mereka selama proses belajar dapat meningkat.

Dalam aspek strategi pembelajaran, guru di SLB Samudra Lavender menerapkan pembelajaran langsung, pembiasaan, bermain sambil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Strategi tersebut dipilih karena siswa tunagrahita lebih mudah



memahami materi melalui pengalaman nyata dibandingkan konsep abstrak. Temuan ini diperkuat oleh Sari dan Muliati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung dan pengulangan efektif membantu pemahaman siswa tunagrahita. Selain itu, Bryant et al. (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus harus bersifat terstruktur, konkret, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh Apriliana dan Afandi (2024) yang melaporkan bahwa inovasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita, seperti penggunaan media yang variatif, aktivitas belajar yang interaktif, serta pendekatan individual, mampu meningkatkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran di sekolah luar biasa. Selaras dengan itu, Firdaus (2024) mengemukakan bahwa penyampaian materi secara bertahap, penggunaan media konkret, dan pemberian bimbingan secara berulang menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa tunagrahita memahami materi pembelajaran.

Pada aspek komunikasi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, jelas, serta intonasi yang lembut dan tegas agar mudah dipahami siswa. Guru juga melakukan pengulangan instruksi serta kegiatan awal seperti berdoa dan bernyanyi untuk meningkatkan kesiapan dan fokus belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Wardi (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dan pendekatan emosional yang positif sangat penting dalam pembelajaran anak tunagrahita. Selain itu, penggunaan penguatan positif dan kedekatan emosional membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Rohman dan Yuwono (2023) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang jelas, pemberian demonstrasi secara langsung, serta arahan yang sederhana memudahkan siswa tunagrahita memahami instruksi guru sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sulastris et al. (2023) yang menegaskan bahwa penyusunan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak tunagrahita.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru melakukan modifikasi kurikulum berdasarkan hasil asesmen awal yang mencakup kemampuan kognitif, motorik, komunikasi, dan kemandirian siswa. Guru juga menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan Rahma dan Nadhirah (2024) yang menegaskan bahwa peran guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Selain itu, Nurfitriani dan Hidayat (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas inklusi maupun SLB perlu disesuaikan melalui modifikasi kurikulum, metode, dan evaluasi agar lebih efektif.

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dilakukan melalui observasi perkembangan perilaku, komunikasi, motorik, tugas harian, serta kemampuan bina diri siswa. Guru menekankan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan kemandirian dan kemampuan adaptif. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan khusus yang menekankan perkembangan fungsional siswa sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan individual masing-masing siswa.

Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan fasilitas sekolah serta kondisi siswa yang mudah kehilangan fokus dan mengalami tantrum. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendampingan bertahap, latihan berulang, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan



terapis untuk mendukung perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan Aini dan Harsiwi (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan karakteristik siswa menjadi tantangan utama dalam pembelajaran tunagrahita sehingga membutuhkan kolaborasi berbagai pihak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru, komunikasi yang efektif, perencanaan yang adaptif, serta evaluasi berbasis perkembangan individu sangat berperan dalam meningkatkan fokus belajar siswa tunagrahita. Pembelajaran yang konkret, berulang, dan berbasis pengalaman nyata terbukti membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan keterlibatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di SLB Samudra Lavender sangat ditentukan oleh kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi perkembangan siswa tunagrahita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Samudra Lavender, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bagi siswa tunagrahita memerlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu. Siswa tunagrahita memiliki hambatan dalam aspek intelektual, komunikasi, dan pengendalian emosi sehingga membutuhkan pembelajaran yang konkret, sederhana, bertahap, dan berulang. Guru menerapkan strategi pembelajaran berupa pembelajaran langsung, pembiasaan, bermain sambil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan bahasa sederhana, instruksi jelas, dan pendekatan emosional yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Guru melakukan modifikasi kurikulum dan menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) berdasarkan hasil asesmen awal untuk menyesuaikan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perkembangan perilaku, komunikasi, motorik, dan kemandirian siswa. Hambatan yang muncul seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya fokus belajar siswa diatasi melalui pendampingan bertahap, latihan berulang, serta kerja sama dengan orang tua dan terapis.

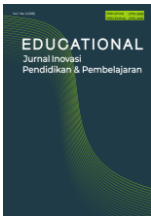
Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran bagi siswa tunagrahita perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru dan inovasi media pembelajaran yang lebih efektif. Prospek pengembangan ke depan dapat diarahkan pada penggunaan media berbasis teknologi sederhana, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, serta pengkajian efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan fokus belajar siswa tunagrahita. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan pembelajaran yang lebih optimal di pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis permasalahan anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Karya Bhakti Surabaya. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1498–1504. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.182>
- Apriliansa, R., & Afandi, M. (2024). Inovasi Strategi Guna Menghadapi Tantangan Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB-C Widya Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 183-191. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4435>
- Basri, J., & Muharom, M. K. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa ABK Tunagrahita Melalui Model Contextual Teaching And



- Learning (CTL). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 249-257. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/281>
- Bryant, D. P., Bryant, B. R., & Smith, D. D. (2019). *Teaching students with special needs in inclusive classrooms*. Sage Publications.
- Clarisa, C., Azhar, A., & Ayub, D. (2023). Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7267-7275. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4246>
- Darma, A. Y. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Analisis Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB PGRI Kamal. *Journal of Special Education Lectura*, 3(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/article/view/27401>
- Firdaus, T. A. (2024). Strategi pembelajaran matematika anak tunagrahita di SLB-C Pelita Ilmu Semarang. *Nathiqiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v7i1.1034>
- Friend, M. (2022). *Special education: Contemporary perspectives for school professionals*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458. <https://eric.ed.gov/?id=ED633564>
- Jawang, R. (2025). Effective learning strategies to overcome concentration barriers in tunagrahita children at SLB Bhakti Luhur Madiun. *Journal of Basic Education Research*, 6(3), 401–409. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/2001>
- Khoerunisa, N., & Nadirah, Y. F. (2026). Strategi guru dalam mengembangkan perhatian dan keterlibatan anak tunagrahita berat melalui metode bermain dan bernyanyi: Studi kasus SKHN 02 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 262–271. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9121>
- Kurnia, I. R., Nurlaela, S., Ardana, L. N., & Vega, N. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Ananda Mandiri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 288-297. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5094>
- Musriyani, I., Mujiastutik, D. P., Andriani, L. I., & Darmadi. (2024). Pembelajaran bilangan bulat pada siswa tunagrahita di SLB Siwi Mulia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 845–849. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.288>
- Nurfitriani, R., & Hidayat, M. A. (2020). Strategi pengelolaan siswa ABK jenis tunagrahita di kelas inklusi. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 201–220. Strategi Pengelolaan Siswa ABK (PDF) <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.193>
- Pasha, F. N., Lubis, R. A., Sipayung, Y. M. S., & Lubis, Y. A. N. A. (2025). Strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(12), 41–50. <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/803>
- Rahma, N. S., & Nadhirah, Y. F. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita di SKH Negeri 02 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 321–330. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4693>
- Rohman, A. S. K., & Yuwono, C. (2023). Strategi Guru dalam Pembelajaran PJOK untuk Anak Tunagrahita Kelas 8 SLB Negeri 1 Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4, 382-389. <https://journal.unnes.ac.id/sju/inapes/article/view/62708>
- Sari, A., & Muliati, I. (2021). Strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 70107015. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2080>



- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4).
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/2432>
- Wardi, M. (2025). Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Mental Spiritual Anak Tunagrahita di SLB Pamekasan. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 73-87.
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/5986>
- Wulandari, D., & Kartika, W. I. (2025). Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita Usia 7-8 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 647-660.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.898>